

Fungsi bahasa dalam wacana ungkapan hikmah di sekolah dasar se-Karisidenan Surakarta

Eko Purnomo¹, Agus Budi Wahyudi¹, Joko Santoso¹

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, Indoneisa

Email: a310170150@student.ums.ac.id; abw186@ums.ac.id; js289@ums.ac.id

Naskah diterima: 18/01/2021; Revisi: 19/03/2021; Disetujui: 25/05/2021

Abstrak

Sekolah Dasar Se-Karesidenan Surakarta banyak menggunakan wacana ungkapan hikmah sebagai media peningkatan literasi kepada peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena data yang digunakan berupa wacana tulis. Objek penelitian ini yaitu fungsi bahasa dalam ungkapan hikmah. Sumber data penelitian ini adalah ungkapan hikmah yang terletak di SD Se-Karesidenan Surakarta. Teknik pengumpulan data adalah observasi, simak dan dokumentasi, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi ke SD Se-Karesidenan Surakarta, kemudian mengamati wacana ungkapan hikmah yang ada dan kemudian mencatat setiap ungkapan hikmah yang memiliki fungsi bahasa. Teknik analisis data menggunakan metode padan referensial. Teknik validasi data menggunakan triangulasi teori. Hasil analiis menunjukkan bahwa dalam ungkapan hikmah memuat 5 fungsi bahasa yaitu (1) fungsi instrumental, (2) fungsi pemerian, (3) fungsi interaksi, (4) fungsi perorangan, dan (5) fungsi heuristik.

Kata kunci: Sekolah Dasar; Karesidenan Surakarta; ungkapan hikmah; fungsi bahasa.

Language functions in the discourse of wisdom expressions found in elementary schools of Surakarta Residency

Abstract

Surakarta Elementary Schools in Surakarta provide many discourse expressions of wisdom as a medium for increasing literacy to students. This research was a qualitative research with a descriptive approach, because the data used were written discourse. The object of this research was language functions in the expression of wisdom. The data source was the wisdom expression found in SD Se-Karesidenan Surakarta. The data collection techniques were observation, listening and documentation. It was firstly conducted observations at Elementary Schools of Surakarta Residency to find out the existing discourse of wisdom expressions and then recorded every wisdom expression that had a language function. The data analysis technique used the referential equivalent method. The data validation technique used theoretical triangulation. The

analysis results show that the wisdom expression contains 5 language functions, namely (1) instrumental function, (2) description function, (3) interaction function, (4) individual function, and (5) heuristic function.

Keywords: *Elementery School; Surakarta Residency; Expressions of Wisdom; Languange Funtion*

Pendahuluan

Manusia tidak dapat terlepas dari bahasa. Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang terpenting bagi manusia. Manusia dalam kehidupan sehari-hari selalu menggunakan bahasa. [Mujib dan Rikza \(2019\)](#) berpendapat bahwa bahasa adalah sarana interaksi didalam masyarakat. Sedangkan [Gunawan \(2011\)](#) berpendapat bahwa bahasa dapat merefleksikan cara pandang manusia terhadap dunianya. Pemaparan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan bahasa manusia dapat merefleksikan pikiran dan pandangannya terhadap apa yang mereka lihat dan dengar. Sejalan dengan pendapat Gunawan di atas, [Fadhilah dan Rahmawati \(2020\)](#) menyatakan bahwa Bahasa adalah segala sesuatu yang digunakan untuk berfikir serta sebagai sumber pertama manusia mendapat pemahaman dan ilmu pengetahuan.

Ungkapan hikmah di SD Se-Surakarta penggunaan bahasanya sangat bervariasi dan memiliki makna moral yang mendalam. Ungkapan hikmah dapat diformulasikan sebagai ekspresi kebijaksanaan ([Santoso dkk., 2018](#)). Oleh karena itu ungkapan hikmah ini layak untuk dijadikan sebagai media penguatan karakter. Dijelaskan lebih lanjut oleh [Santoso dkk. \(2019\)](#) bahwa Ungkapan hikmah dapat dijadikan sebagai media untuk mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai pendidikan karakter anak didik di sekolah. Ungkapan hikmah di SD Sekaresidenan Surakarta antara lain sebagai berikut “Mari kita budayakan lingkungan bersih dan sehat” terdapat di SD Dukuh 02 Kabupaten Sukoharjo. “Cintailah sekolah kita, rawat, tata, pelihara lingkungan sekolah” terdapat di SD Drajidan Kabupaten Boyolali. “Dilarang Merokok” terdapat di SD 01 Papahan Kabupaten Karanganyar.

Ungkapan hikmah memiliki fungsi bahasa yang bervariasi, menggambarkan ekspresi penulisnya, serta mampu mempengaruhi pembacanya. [Santoso dkk. \(2019\)](#) menyatakan bahwa ungkapan hikmah dimaknai sebagai pernyataan yang menandung makna yang sangat dalam dan mengandung suatu kebijaksanaan. Sedangkan Imam al-Jurjani rahimahullah dalam kitabnya memberikan makna al-hikmah secara bahasa artinya: ilmu yang disertai amal (perbuatan), atau perkataan yang logis dan bersih dari kesia-siaan. Hikmah dapat difahami sebagai setiap perkataan yang benar yang menyebabkan perbuatan yang benar. Ungkapan hikmah memiliki muatan nilai yang dapat digunakan sebagai bahan dalam proses pendidikan karakter anak.

Ungkapan hikmah merupakan kata-kata yang memiliki makna yang indah dan bermakna tinggi. Selanjutnya [Wardani dkk. \(2020\)](#) menyatakan bahwa ungkapan hikmah dapat digali dari Alquran, ungkapan itu juga dianggap sebagai hikmah karena didalamnya terdapat banyak hikmah yang dapat dijadikan contoh untuk diterapkan dalam kehidupan individu maupun sosial. Kata ungkapan artinya sepadan dengan kata cetusan, ekspresi, letupan atau sederet kata adegium, aforisme, amsal, bidal, maksim, pepatah, peribahasa, perbahasaan, petitih, ibarat, misal, pengandaian, perumpamaan, dan idiom ([Purnomo & Wahyudi, 2020](#)). Sedangkan kata hikmah sepadan dengan kata hikmat. Artinya 'kebijaksanaan, petunjuk; amanat, contoh, iktibar, kiasan, makna, pelajaran, teladan; afwah, berkat, kemampuan, kesaktian, pestaka, tuah, olah kesucian' ([Purnomo & Wahyudi, 2020](#)).

[Widowati \(2020\)](#) menjelaskan bahwa fungsi bahasa harus berhubungan dengan dirinya sendiri dan gambaran-gambaran dari situasi kapan bahasa tersebut digunakan. Fungsi itu disebut fungsi tekstual karena fungsi ini memungkinkan pembicara atau penulis untuk membangun teks, atau menghubungkan bagian dari wacana yang bersangkutan dan memungkinkan pendengar atau pembaca membedakan teks dari sekumpulan kalimat yang telah diacak.

[Halliday \(1973\)](#) menyatakan tujuh fungsi bahasa sebagai yaitu sebagai berikut (1) fungsi instrumental, (2) fungsi regulasi, (3) fungsi pemerian, (4) fungsi interaksi, (5) fungsi perorangan, (6) fungsi heuristik, dan (7) fungsi imajinatif. Penelitian tentang fungsi bahasa dan ungkapan hikmah telah dilakukan beberapa peneliti terdahulu antara lain [Musaffak \(2015\)](#) melakukan penelitian bahasa iklan makanan dan minuman dalam televisi berdasarkan struktur dan fungsinya. Penelitian ini dengan penelitian [Mussafak](#) memiliki persamaan yaitu keduanya sama-sama mengkaji tentang fungsi bahasa, tetapi penelitian [mussafak](#) mengkaji fungsi bahasa iklan, sedangkan penelitian ini meneliti fungsi bahasa berdasarkan teori dari [Hallyday](#).

[Asmara \(2018\)](#) melakukan penelitian dalam iklan pasta gigi *sensodyne*. Asmara mengkaji bagaiman struktur dan fungsi bahasa dalam iklan pasta gigi *sensodyne*, penelitian [Asmara](#) dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu keduanya meneliti fungsi bahasa. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian [Asmara](#) mengkaji fungsi bahasa secara umum (sebagai alat komunikasi/berdagang), sedangkan penelitian ini mengkaji fungsi bahasa berdasarkan teori [Hallyday](#).

Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu [Monika \(2017\)](#) meneliti makna dan fungsi bahasa tuturan dalam ritual *Rampanan Kapaq*. Peneliti [Monika](#) ditemukan fungsi bahasa ritual *Rampanan Kapaq*, yaitu fungsi fatik, puitik, historis, dan direktif. Peneliti. yang dilakukan [Monika](#) ini menggunakan teori

fungsi bahasa dari Jakobson dan Finocchiaro, sedangkan penelitian ini menggunakan teori fungsi bahasa dari Halliday.

Selanjutnya penelitian [Vardani \(2017\)](#) meneliti fungsi bahasa yang terdapat dalam lagu anak-anak. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya mengkaji fungsi bahasa menggunakan teori Halliday. Adapaun perbedaannya adalah penelitian vardani menggunakan objek lagu anak-anak, sedangkan penelitian ini menggunakan objek ungkapan hikmah yang ada di dinding SD Se-Karesidenan Surakarta.

[Purnomo dkk. \(2021\)](#) meneliti nilai pendidikan karakter kemandirian dalam ungkapan hikmah Se-Karesidenan Surakarta. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Purnomo, dkk. Persamaan penelitian ini yaitu keduanya menggunakan data ungkapan hikmah di SD Se-Karesidenan Surakarta. Adapun perbedaan penelitian yaitu penelitian ini mengkaji fungsi bahasa dalam ungkapan hikmah, sedangkan penelitian Purnomo, dkk meneliti nilai kemandirian dalam ungkapan hikmah. Penelitian fungsi bahasa yang menggunakan teori Halliday masih sedikit dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penelitian tentang ungkapan hikmah masih jarang ditemukan. Oleh karena hal tersebut peneliti ini masih baru dan belum pernah ada kajian/penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas meneliti ingin mengkaji “Fungsi Bahasa dalam Ungkapan Hikmah Se-Karesidenan Surakarta”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain penelitian kualitatif. Penelitian diskriptif kualitatif karena penelitian ini mendeskripsikan data berupa kata, frasa, maupun kalimat. [Moleong \(2007\)](#) memaparkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata, frasa, kalimat, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi sebagainya. [Sugiyono \(2012\)](#) menyatakan bahwa penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian interpretive, karena data dalam penelitian kualitatif lebih menekankan dengan interpretasi terhadap data yang ada di lapangan. Data dalam penelitian ini adalah ungkapan hikmah. Sumber data dalam penelitian ini adalah ungkapan hikmah di SD Se-Karesidenan Surakarta yang mengandung fungsi bahasa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dengan melakukan observasi ke SD Se-Karesidenan Surakarta yang menempel ungkapan hikmah di dinding SD, dokumentasi yaitu mendokumentasikan setaip data yang ditemukan di lapangan, dan yang terakhir mencatat data yang mengandung fungsi bahasa menurut Halliday. Metode analisis data yang digunakan adalah Forum Grup Diskusi (FGD) dan metode padan. Metode padan yang digunakan adalah padan referensial. Metode padan referensial digunakan untuk menentukan identitas satuan kebahasaan menurut referen yang ditunjuk ([Sudaryanto, 2018](#)). Teknik validasi

data yang digunakan dalam penelitian ini ada teknik triangulasi teori yaitu dengan mencocokkan teori yang digunakan (:Fungsi bahasa).

Hasil dan Pembahasan

Halliday membagi fungsi bahasa menjadi 7 yaitu (1) fungsi instrumental, (2) fungsi regulasi, (3) fungsi pemerian, (4) fungsi interaksi, (5) fungsi perorangan, (6) fungsi heuristik, dan (7) fungsi imajinatif.

1. Fungsi Instrumental

Fungsi instrumental ini dapat dikatakan sebagai fungsi yang bertujuan untuk melayani dan mengendalikan pengelolaan lingkungan, serta menyebutkan peristiwa-peristiwa tertentu yang sedang terjadi (Khoiria, 2020). Fungsi ini dapat terlihat jelas pada pemakaian bahasa ketika seseorang memerintah, baik secara langsung maupun tidak (Vardani, 2017). Fungsi ini dapat mempengaruhi seorang untuk melakukan sesuatu.

a. Jagalah Kebersihan



Gambar 1. Di SD 01 Papahan

Ungkapan hikmah tersebut tertempel di dinding SDN 01 Papahan, Kabupaten Karanganyar. Ungkapan hikmah banyak mengandung makna perintah misalnya untuk menjaga lingkungan, bersemangat, dan selalu rajin belajar. Ungkapan tersebut mengandung perintah kepada pembaca yang ditandai dengan partikel lah. Partikel lah disini sebagai penanda fungsi instrumental bahasa, karena bersifat mempengaruhi Ungkapan di atas bertujuan agar pembaca ungkapan tersebut mematuhi perintah selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

b. Jangan berbuat bohong, mencuri, berkelahi



Gambar. 2 Di SDN 02 Sambirejo

Ungkapan hikmah di atas terdapat di dinding SDN 02 Sambirejo, Kabupaten Sragen. Ungkapan hikmah di atas memiliki fungsi instrumental ditandai dengan frasa jangan. Frasa jangan pada kalimat tersebut berisi larangan agar tidak melakukan sesuatu yang dilarang untuk dilakukan. Maka klausa pada ungkapan hikmah tersebut, dimungkinkan dapat menggugah pembacanya untuk tidak melakukan sesuatu yang dilarang, misalnya tidak berbohong, tidak mencuri, dan tidak berkelahi.

2. Fungsi Pemerian

Fungsi pemerian (the representational function) merupakan fungsi yang bertujuan dalam penggunaan bahasa dalam membuat pernyataan-pernyataan untuk menyampaikan informasi mengenai fakta-fakta serta pengetahuan, menjelaskan berbagai pesan dan melaporkannya (Khoiria, 2020).

a. Buku adalah Jendela Ilmu. Jadikan buku sebagai pengisi waktu luangmu

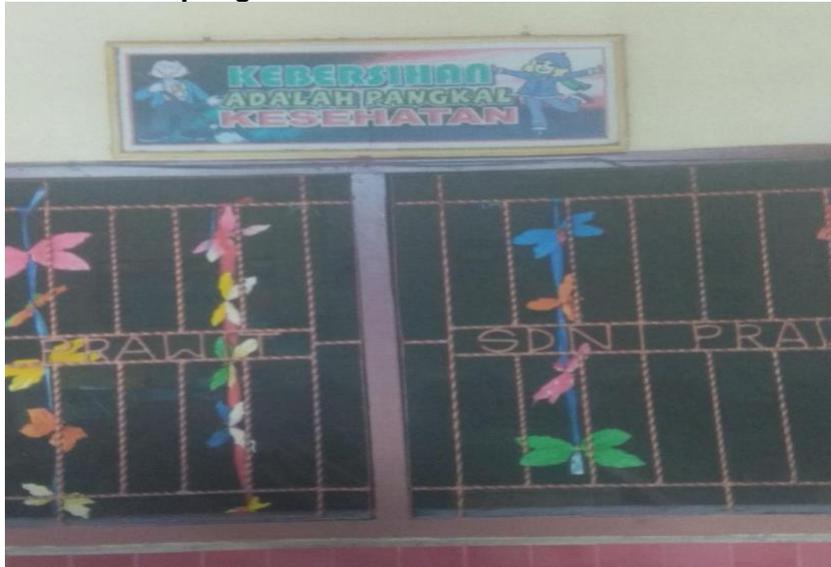


Gambar 3. Di SDN 01 Ngargoyoso

Ungkapan hikmah di atas terdapat di dinding SDN 01 Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Ungkapan hikmah di atas memiliki fungsi pemerian yaitu ditandai dengan kata adalah yang berarti menyampaikan sesuatu sesuai dengan faktanya. Dengan buku kita dapat mengetahui berbagai hal yang belum

kita ketahui. Buku adalah jendela ilmu bagi para pembacanya. dengan demikian ungkapan di atas termasuk dalam fungsi pemerian karena menyampaikan fakta atau pengetahuan yang sebenarnya dengan membaca buku.

b. Kebersihan adalah pangkal kesehatan



Gambar 4. Di SDN Prawit

Ungkapan hikmah pada gambar keempat terdapat di dinding SDN Prawit Surakarta. Ungkapan hikmah memiliki fungsi pemerian yaitu ditandai dengan kata adalah yang berarti menyampaikan sesuatu sesuai dengan fakta yang ada. Dengan menjaga kebersihan merupakan usaha untuk hidup sehat terhindar dari berbagai macam penyakit yang ada.

3. Fungsi Interaksi

Fungsi Interaksi (*the interactional function*) Fungsi interaksi merupakan fungsi yang bertugas dalam menjamin dan memantapkan sebuah komunikasi yang berlangsung antar individu satu dengan individu lainnya dalam kelangsungan komunikasi serta interaksi sosial (Khoiria, 2020).

a. Mari kita budayakan: Disiplin tanpa diawasi, Bekerja tanpa diperintah, bertanggungjawab tanpa diminta.



Gambar 5. SDN Teguhan

Ungkapan hikmah di atas terletak di SDN Teguhan, Kabupaten Sragen. Ungkapan di atas memiliki fungsi bahasa interaksi yaitu memberikan arahan kepada pembaca untuk selalu disiplin tanpa harus ada pengawasan, melakukan pekerjaan tanpa harus diperintah oleh orang lain, dan bertanggung jawab dengan apa yang sudah kita lakukan tanpa diminta untuk bertanggung jawab.

4. Fungsi Perorangan

Bahasa melakukan fungsi personal artinya, bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan dirinya, mengungkapkan sesuatu tentang dirinya dan sekaligus tentang hal lain (Vardani, 2017).

a. Orang beriman membuang sampah pada tempatnya



Gambar 6. SDN 02 Dukuh

Ungkapan hikmah di atas terletak di SD 02 Dukuh, Kabupaten Sukoharjo. Ungkapan hikmah di atas memiliki fungsi perorangan yaitu bahwa setiap orang yang beriman, maka ia akan selalu membuah sampah pada tempatnya. Membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu perintah dari Allah SWT. Lebih lanjut dijelaskan [Latifah \(2011\)](#) bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman, sebuah slogan yang sudah akrab di telinga kita; berasal dari Al-Quran, yang seharusnya diadaptasi dalam perilaku kita sehari-hari), dengan biasa hidup bersih maka otomatis hidup kita menjadi sehat dan akan berdampak baik pada kinerja kita.

5. Fungsi Heuristik

Fungsi Heuristik merupakan fungsi yang melibatkan penggunaan bahasa agar dapat memperoleh ilmu pengetahuan serta informasi-informasi yang ada dalam berkomunikasi antara manusia, serta mempelajari keseluruhan seluk-beluk dalam lingkungan (Khoiria, 2020). Fungsi ini sering terwujud dalam bentuk pertanyaan yang memang membutuhkan jawaban seperti: mengapa, bagaimana, dimana dan lain-lain (Vardani, 2017).

b. Sudahkah kamu menanam pohon?



Gambar 7. SDN Drajjidan

Ungkapan hikmah di atas terletak di SDN Drajjidan. Kabupaten Boyolali. Ungkapan hikmah di atas memiliki fungsi heuristik karena ungkapan hikmah tersebut berupa pertanyaan tentang penanaman pohon. Pohon sangat penting bagi kehidupan ekosistem di dunia ini. Untuk melestarikan lingkungan maka harus

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ungkapan hikmah yang di tempel di dinding sekolah dasar Se-Karesidenan Surakarta mengandung fungsi bahasa menurut teori Halliday. Jadi bahasa yang digunakan dalam ungkapan hikmah tidak hanya sekedar sebagai pajangan atau keindahan saja, tetapi memiliki fungsi bahasa. Fungsi bahasa yang ditemukan yaitu 5 fungsi bahasa. Kelima fungsi bahasa yang ditemukan yaitu fungsi 1) fungsi instrumental, (2) fungsi pemerian, (3) fungsi interaksi, (4) fungsi perorangan, dan (5) fungsi heuristik. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi pengelola sekolah dasar, terutama di Karesidenan Surakarta agar dalam membuat ungkapan hikmah memperhatikan fungsi bahasanya. Fungsi bahasa yang belum muncul (fungsi regulasi dan fungsi imajinatif) menjadi peluang pihak sekolah untuk membuat ungkapan hikmah yang mengandung fungsi tersebut.

Daftar Pustaka

- Asmara, R. (2018). Struktur dan Fungsi Bahasa dalam Wacana Iklan Pasta Gigi Sensodyne. *Jurnal Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI)*, *h*, 459-470.
<https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/pibsi40/article/view/84>
- Fadhilah, A. N., & Rahmawati, L. E. (2020). Penggunaan Bahasa Daerah pada Buku Bacaan Siswa Terbitan Kemdikbud. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, *4*(1), 43-50.
<https://doi.org/http://doi.org/10.25273/linguista.v4i1.6457>
- Gunawan, F. (2011). Bahasa Alay: Refleksi Sebuah Budaya. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, *10*(2), 365-386.
- Halliday, M. A. K. (1973). Explorations in the functions of language.
- Khoiria, I. (2020). Fungsi bahasa iklan dalam perspektif gender. Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA),
- Latifah, I. D. (2011). Desain Komunikasi Visual untuk Menunjang Kampanye Kesadaran Buang Sampah pada Tempatnya dan Pemanfaatan Sampah.

Humaniora, 2(1), 40-47. <https://doi.org/https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i1.2946>

Moleong, L. J. (2007). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Monika, S. (2017). Fungsi Dan Makna Tuturan Ritual Rampanan Kapaq Di Toraja. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 43-53. <https://doi.org/https://doi.org/10.35724/magistra.v4i1.612>

Mujib, A., & Rikza, M. N. (2019). تدريس النحو في ضوء النظرية المعرفية لطلاب الصف الرابع بمعهد دار النجا الإسلامي السلفي فونوروغو. *TSAQOFIYA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 1(2), 69-84.

Musaffak, M. (2015). Analisis Wacana Iklan Makanan dan Minuman pada Televisi Berdasarkan Struktur dan Fungsi Bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-Journal)*, 1(2), 224-232. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/kembara.v1i2.2618>

Purnomo, E., & Wahyudi, A. B. (2020). Nilai Pendidikan Karakter dalam Ungkapan Hikmah di SD se-Karesidenan Surakarta dan Pemanfaatannya di Masa Pandemi. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(2), 183-193. <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.561>

Purnomo, E., Wahyudi, A. B., & Sawitri, S. (2021). Nilai Kemandirian dalam Wacana Ungkapan Hikmah di SD Se Karesidenan Surakarta. *JURNAL PENDIDIKAN*, 30(1), 73-80. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jp.v30i1.1217>

Santoso, J., Sabardila, A., & Wahyudi, A. B. (2019). Pemahaman terhadap Ungkapan Hikmah sebagai Media Proses Pendidikan Akhlak.

- Santoso, J., Sabardila, A., Wahyudi, A. B., Setiawaty, R., & Kusmanto, H. (2018). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Ungkapan Hikmah.
- Sudaryanto, S. (2018). Tiga Fase Perkembangan Bahasa Indonesia (1928-2009): Kajian Linguistik Historis. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1-16.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/AKSIS.020101>
- Sugiyono, S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Alfabeda.
- Vardani, E. N. A. (2017). Fungsi bahasa dalam lirik lagu anak-anak. *FKIP e-PROCEEDING*, 285-294. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-e-pro/article/view/4887uku>
- Wardani, L. S. P., Al-Ma'ruf, A. I., & Prayitno, H. J. (2020). Nilai karakter dalam ungkapan hikmah bersumberkan wacana berita. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 9. <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/43177>
- Widowati, A. (2020). *Fungsi Bahasa Pada Dongeng Karya Charles Perrault Dalam Perspektif Halliday Universitas Negeri Semarang*].